

## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara *fee based income* dengan likuiditas bank yang dilihat dari rasio *Financing to Deposit Ratio* pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan antara *fee based income* dengan likuiditas bank. Penelitian ini menggunakan pendekatan korelasional dan data sekunder dari laporan keuangan triwulan dari periode 2010-2012. Populasi dari 11 Bank Umum Syariah dipilih dan menghasilkan 3 bank yang menjadi populasi terjangkau berdasarkan kriteria tertentu. Tiga bank tersebut yaitu Bank Mandiri Syariah, Bank Muamalat dan Bank Mega Syariah.

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa adanya hubungan antara *fee based income* dengan likuiditas bank berdasarkan *Financing to Deposit Ratio*. Jika dilihat dari perhitungan normalitas galat taksiran data berdistribusi normal. Selain itu, setelah dilakukan perhitungan atas kelinieran regresi data juga disimpulkan linier sedangkan keberartian regresi ternyata menunjukkan data tersebut tidak berarti. Dengan demikian, penelitian antara variabel X dan Y berhubungan positif tetapi tidak signifikan. Kesimpulannya *fee based income* memang mempengaruhi FDR tetapi dalam kategori yang sangat kecil dengan determinasi hanya sebesar 0,50%.

Jadi hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, telah sesuai dengan hipotesis yang diajukan peneliti yaitu terdapat hubungan antara *fee based income* dengan *Financing to Deposit Ratio* tetapi hubungannya sangat kecil. Kemungkinan adanya faktor-faktor lain yang lebih berpengaruh terhadap FDR misalnya penyaluran pembiayaan, modal, *Non Performing Financing*, Pendapatan Operasional bank.

## **B. Implikasi**

Pada dasarnya penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan antara *fee based income* dengan *Financing to Deposit Ratio*. Tetapi, hubungannya sangatlah kecil antara variabel tersebut. Dengan demikian, bisa dikatakan bahwa kontribusi peningkatan *fee based* tidak terlalu berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan bank untuk menjaga likuiditasnya.

Implikasi dari penelitian ini bahwa jika *fee based income* meningkat akan meningkatkan kemampuan bank dalam menjaga likuiditasnya walaupun sangatlah kecil atau tidak signifikan. Hal ini dikarenakan likuiditas bank syariah di tahun 2012 mengalami masalah. Dari strategi Kemenag atas dana talangan haji, FDR yang meningkat, NPF yang meningkat, modal bank yang masih kecil dan masalah utama yang saat ini cukup menggoyahkan bank syariah adalah *fee based*. Padahal pendapatan ini cukup potensial bagi bank tetapi menurun dikarenakan surat edaran BI.

Dengan demikian, bank perlu meningkatkan kinerja dan strategi dalam usaha peningkatan *fee based*. Pada dasarnya *fee based* merupakan pendapatan yang lumrah bagi bank dalam kegiatan operasionalnya. Selain itu, pendapatan ini cukup

potensial karena tidak mengandung bunga, untuk itu Bank Syariah selaku bank yang menentang adanya riba sangatlah baik jika bisa mengembangkan pendapatan tersebut. Disamping juga membantu nasabah dalam lalu lintas keuangan seperti jasa transfer, inkaso, kliring, dan jasa bank lainnya.

Pendapatan *fee based* ini jika dapat dikelola dengan baik akan menjadi suatu alat likuid bagi bank apabila sewaktu-waktu nasabah akan menarik uangnya secara bersamaan. Pendapatan ini memang masih rendah jika dibandingkan dengan pendapatan utama bank dari pembiayaan. Tetapi, pendapatan ini mengandung suatu kepastian dan risikonya sangatlah rendah jika dibandingkan dengan pendapatan utama bank. Resiko pendapatan dari pembiayaan jika suatu ketika terjadinya pembiayaan bermasalah, hal itu mengakibatkan bank akan mengalami kesulitan pengembalian Dana Pihak Ketiga yang dihimpun. Pada akhirnya akan mengakibatkan menurunnya kepercayaan nasabah.

Walaupun fokus utama bank tetap pada pendapatan dari pembiayaan tetapi, bank umum syariah saat ini juga melihat pendapatan *fee based* ini cukup potensial untuk dikembangkan dilihat dari peningkatan di tiap tahunnya. Oleh karena itu, bank harus lebih menggenjot pendapatan *fee based* karena tidak memerlukan modal yang banyak dalam implementasinya. Peluang *fee based* yang dapat ditingkatkan dengan melihat kondisi makro ekonomi, bahwa *customer* saat ini tertarik dengan produk gadai emas dengan akad *Rahn*, walaupun menurun potensi pendapatan dari gadai ini sangat diminati. Tetapi, bank syariah tetap dalam peranannya sebagai lembaga intermediasi dan tetap mengikuti aturan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia.

Selain itu, bank juga melihat pendapatan ini dapat membantu nasabah untuk mempermudah dalam lalu lintas keuangan dan bagi bank dalam ketersediaan alat yang likuid dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Pada akhirnya akan mendatangkan keuntungan bagi bank dan dapat menjaga tingkat FDR dengan aman.

### C. Saran

1. Bagi bank syariah diharapkan dapat mengembangkan pendapatan *fee based income* ini karena cukup potensial bagi bank disamping mendatangkan keuntungan juga dapat membantu likuiditas bank. Oleh karena itu, bank perlu mengembangkan kinerjanya untuk menciptakan suatu pelayanan jasa yang inovatif kepada nasabahnya. Selain itu, mengembangkan *fee based* lainnya tidak hanya akad *rahn* melainkan *wakalah, kafalah, ujarah, hiwalah, sharf* dalam menghasilkan pelayanan jasa sehingga dapat dilirik oleh *customer*.
2. Bagi bank syariah diharapkan agar tidak mengabaikan pendapatan *fee based* walaupun pendapatan ini kecil tetapi tidak beresiko.
3. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan sampel yang lebih banyak dengan menambah jumlah Bank yang digunakan atau menambah variabel lain yang menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap likuiditas, seperti penyaluran pembiayaan, *Non Performing Financing*, modal, pendapatan operasional bank.